

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan dari tulisan ini dengan merujuk pada rumusan masalah diatas, yaitu sebagai berikut:

Makar merupakan asal dari kata *makara-yamkuru-makran* yang artinya menipu. Dan *makar* merupakan perbuatan yang membahayakan seseorang dalam bentuk yang tersembunyi atau berbuat bahaya dengan bentuk perbuatan bermanfaat. Setelah diteliti oleh penulis tentang ayat-ayat *makar* di dalam *Al-Qur' n* serta merujuk pada penafsiran oleh mufasssir, ternyata ayat-ayat *makar* yang dikaji oleh penulis mempunyai makna yang berbeda. Yaitu:

Di dalam Qs. Al- An' m [6] : 123 *makar* bermakna menyesatkan orang lain dengan kata-kata dan perbuatan, sedangkan di dalam Qs. Al-A' r f [7] : 99 *makar* bermakna sebagai adzab/*istidraj* Allah terhadap manusia, dan dalam Qs. Al-Anf l [8] : 30 *makar* bermakna rencana jahat yang tersembunyi untuk menghancurkan seseorang, adapun dalam Qs. Y nus [10] : 21 *makar* bermakna mengingkari kebenaran akan kekuasaan Allah, dan yang terakhir *makar* bermakna menyembunyikan kek firan untuk menghancurkan Islam dalam Qs. F thir [35] : 10.

Diantara bentuk-bentuk perbuatan *makar* di dunia yang tercantum dalam *al-Qur' n* adalah apabila mereka telah merasakan rahmat setelah datangny a bahaya, ataupun keringanan setelah kesempitan, maka mereka bergegas berbuat *makar* kembali yaitu dengan mengingkari kekuasaan dan nikmat Allah, berbuat *zh lim* sertamenghalang-halangi dalam menyebarkan agama Islam (Qs. Ibr h m [14] 42) dan menghiasi perbuatan sesat mereka, hal ini mereka lakukan siang dan malam. Mereka seolah melarang manusia untuk beriman dan mengangungkan kebesaran Allah di muka bumi.

Adapun salah satu persamaan ketiga *mufassir* (Ibnu Kats r, Al-Mar gh , dan Hamka) dalam menafsirkan ayat-ayat *makar* yang dibahas dalam skripsi ini adalah seperti di dalam Qs. Al-An' m [6] : 123 mereka sama-sama mengemukakan bahwa pelaku *makar* dalam ayat ini adalah seorang pemimpin ataupun orang yang berpengaruh/terkemuka di negeri tersebut, dan tipu daya nya itu dengan kata-kata dan perbuatan, yang selalu menghalang-halangi Islam. Dan adapun perbedaannya adalah sebagaimana dalam Qs. Al-A' r f [7] : 99, Ibnu Kats r menafsirkan *makar* dalam ayat ini *adz b/siksaan*, dan menurut Hamka bahwa makna *makar* disini adalah siasat, sedangkan menurut al-Mar gh adalah pengaturan secara rahasia sehingga yang diatur itu menemui sesuatu yang tidak terduga.

B. Saran

Melalui penulisan skripsi ini yang membahas tentang makna *makar*, maka penulis ingin menyampaikan bahwa dalam skripsi ini penulis hanya memfokuskan pada ayat-ayat yang mengandung *lafazh makar* dalam *al-Qur' n*. Maka dari itu

penulis berharap ada penulis lain yang menyempurnakan penelitian dengan bahasan dan penafsiran yang lebih luas lagi. Karena tidak menutup kemungkinan ada kesimpulan lain dari analisis yang dilakukan penulis.

Dan penulis juga menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulisan ini, karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi penulis khususnya, para pembaca, serta bisa dijadikan landasan dasar untuk memahami makna *makar* dalam *al-Qur' n*.